

IMPLIKASI REVIVALISME ISLAM DI INDONESIA

Rasfiudin⁽¹⁾ Rionaldi⁽²⁾

fititurasfi@gmail.com⁽¹⁾ rionaldi0411@gmail.com⁽²⁾

Institut Agama Islam Abdullah Said Batam⁽¹⁾⁽²⁾

Abstract

Islamic revivalism is a contemporary idea and thought that seeks to restore the glory of Islam. This movement emerged against the background of the decline that occurred in the Islamic world in almost all lines. In addition, the internal and external problems of the Islamic ummah are also a fundamental reason why this revivalism is present and has become a fairly intense discussion in the midst of the world community and especially the Muslim community. This revivalism appears in various Islamic countries, so that the forms of revivalism movements that occur in each country have their own differences and characteristics. Likewise in Indonesia, the revivalism movement in Indonesia began to emerge and develop along with the times and social demands. The revivalism movement in Indonesia is in the form of a political party platform and some uses a social organization platform. For this reason, this paper will try to look at the opportunities and challenges for the development of the revivalism movement in Indonesia. And what are the implications of the revivalism movements in Indonesia?

Keywords: Revivalism, opportunities and challenges, and its implications

Abstrak

Revivalisme islam merupakan sebuah gagasan dan pemikiran kontemporer yang berusaha untuk mengembalikan kejayaan islam. Gerakan ini muncul dilatar belakang akibat dari kemerosotan yang terjadi di dunia islam hampir disegala lini. Selain itu, permasalahan-permasalahan internal dan eksternal ummat islam juga menjadi alasan yang fundamental kenapa revivalisme ini hadir dan menjadi perbincangan yang cukup intens di tengah-tengah masyarakat dunia dan khususnya masyarakat muslim. Revivalisme ini muncul di berbagai negara islam, sehingga bentuk gerakan revivalisme yang terjadi di masing-masing negara mempunyai perbedaan dan karakteristiknya masing-masing. Demikian halnya di Indoensia, gerakan revivalisme di Indonesia mulai muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan sosial. Adapun gerakan revivalisme di Indonesia ada yang berbentuk platform partai politik ada pula yang menggunakan platform organisasi kemasyarakatan. Untuk itu tulisan ini akan mencoba melihat bagaimana peluang dan tantangan untuk perkembangan dari gerakan revivalisme yang ada di Indonesia. Dan bagaimana implikasi dari gerakan-gerakan revivalisme yang ada di Indonesia ini.

Kata kunci: Revivalisme, peluang tantangan, dan implikasinya

Pendahuluan

Munculnya gerakan revivalisme jika ditelisik melalui akar sejarahnya, ternyata memang tidak muncul dengan serta merta. Gerakan ini muncul didasari dari sebuah tuntutan akibat perkembangan zaman, perubahan kultur ekologi lingkungan, dan perubahan kehidupan sosial,serta perubahan politik dan budaya. Ditambah lagi dengan terjadinya persentuhan interaksi antara dunia barat dengan dunia islam.

Interkasi antara dunia barat dengan dunia islam tersebut ternyata memicu

munculnya kompetisi perebutan kepentingan antara islam dan barat. Sampai-sampai dunia Barat menciptakan sebuah label islam fobia dan mendiskreditkan islam dari pergumulan internasional. Akibat dari itu muncullah gerakan ummat islam di berbagai Negara dengan mengusung sebuah gagasan untuk kebangkitan islam atau dengan istilah lainnya revivalisme.¹⁰⁵

Kemunculan revivalisme ini tentunya bukanlah untuk memporak-porandakan tatanan sosial dan apalagi ingin merusak pentas politik atau pergumulan

¹⁰⁵. Siti Ruhaini, Dzuhayatin, Revivalisme islam dan implikasinya terhadap perempuan di indonesia. Jurnal Musawa, Vol. 9. No. 2. Juli 2010. Hal. 163

internasional. Kebangkitan revivalisme ini muncul untuk menjawab tantangan zaman, dan memperbaiki kemerosotan islam yang selama ini sudah mulai tertinggal hampir di segala lini. Dalam orientasinya, gerakan revivalisme ini dipercayai akan menjembatani kejayaan dan kebangkitan islam di tengah-tengahnya derasnya pergumulan kepentingan di tingkat panggung nasional dan internasional.

Saat ini gerakan revivalisme tersebut telah bermunculan di sejumlah negara-negara yang memiliki penduduk agama islam. Adapun gerakan revivalisme tersebut antara lain adalah Wahhabiyah, kelompok ini terinspirasi dari Muhammad ibn Abdul al-Wahhab di Negara Arabia. Selanjutnya ada revivalisme Shah Wali Allah di India. Selain itu ada pula gerakan revivalisme yang di motori oleh Uthman dan Fodio di Negara Nigeria. Selanjutnya Revivalisme Sanusiyah di Negara Libya gerakan ini dinisbatan kepada tokohnya yang bernama Ali al-Sanusi.

Bertolak dari pada itu, menurut Muhammad Baqir adapun rujukan utama tokoh-tokoh pemikir revivalisme islam kontemporer antara lain adalah Hasan al-Banna pendiri Ikhwan al-Muslim di Mesir (1906-1949). Selanjutnya Abu A'la al-Maududi pencetus Jama'at al-Islam di Pakistan (1903-1978). Dan Sayyid Qutbh salah satu pentolan yang lahir dari Ikhwan al-Muslimin.¹⁰⁶

Ikhwan Muslimin merupakan salah satu contoh gerakan revivalisme dalam bentuk organisasi yang didirikan oleh Hasan al Banna. Pada tahun 1928, organisasi ini merupakan salah satu

gerakan organisasi yang memiliki kekuatan yang sangat berpengaruh kala itu. Sehingga organisasi ini berhasil menjadikan tatanan sosial dan politiknya kepada keadaan islam yang murni dengan konsep islam khaffah yang diusungnya.

Rumusan ideologi ikhwan al-Muslimin yang didirikan oleh Hasan al-Banna menekankan gerakannya kepada ideologi yang merujuk kepada ahamam islam secara total dan komprehensif. Namun gerakan tersebut pada intinya didasari kepada tiga pandangan. Pertama, islam adalah sisten komprehensif yang mampu berkembang. Kedua, menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan fundamentak. Ketiga, islam berlaku untuk segala aspek kehidupan tanpa batas waktu dan tempat. (Azra, 1996:119)¹⁰⁷

Kendatipun organisasi ikhwan muslimin mengusung atribut agama, serta melabelkan dirinya dalam bentuk gerakan agama, namun dalam urusan politik organisasi ini bermadzhab kepada nasionalis sekuler dan mengorbankan terkikisnyan pratek islam tradisional.¹⁰⁸ Seiring dengan dinamika organisasi internal dan pengaruh eksternalnya, maka pada kepemimpinan Sayyid Qutubh organisasi ini menjelma sebagai sebuah gerakan yang sangat radikal.

Sementara itu, sebenarnya gerakan revivalisme di Indonesia telah ada jauh sebelum Indonesia berdiri sebagai sebuah Negara. Hal tersebut dapat dilihat dalam gerakan kemerdekaan. Pada masa itu, simbol agama islam benar-benar mengkristal sebagai sebuah simbol gerakan melawan kolonialisme. Bahkan dalam satu

¹⁰⁶. Abdul, Mukhti Ro'uf, *Kritik Nalar Arab Muhammad 'abid Al-Jibri*, (Yogyakarta, LKIS. 2018), 161

¹⁰⁷ Azyumardi, Azra, *Pergolakkan Politik Islam*, (Jakarta : Paramadina, 1996)

¹⁰⁸. Ali, Rahmena, *Para Perintis Zaman Baro Islam. Diterjemahkandari Peoneers of Islamic Revival*, (Bandung : Mizan, 1996)

peristiwa terjadi resolusi jihad, sebagai komando dari ulama untuk melawan kolonialisme belanda.

Setelah Indonesia merdeka, maka gerakan revivalisme tersebut berubah pada gerakan dengan *platform* partai politik dan organisasi kemasyarakatan. Meskipun tidak secara langsung partai politik dan organisasi tersebut mengklaim rumah tangganya sebagai gerakan revivalisme. Namun pada tahap implementasinya tidak bisa dipungkiri bahwa orientasinya tidak menafikan kepada orientasi keislaman.

Contohnya di dalam *platform* partai politik bisa dilihat di dalam Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan juga Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Sedangkan dalam *platform* organisasi bisa dilihat di dalam organisasi, seperti organisasi Front Pembela Islam (FPI), Hizbut Thahir Indonesia (HTI) yang saat ini sudah dibubarkan oleh Negara. Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka tulisan ini akan berfokus untuk melihat bagaimana revivalisme di Indonesia. Sedangkan rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: Apa saja tantangan dan peluang revivalisme islam di Indonesia? Bagaimana apa implikasi revivalisme terhadap Negara Indonesia.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas. Maka adapun tujuan dari penulisan ini adalah. Untuk mengetahui tantangan dan peluang apa saja yang dihadapi oleh kelompok revivalisme di Indonesia. Dan untuk mengetahui apa saja implikasi yang terjadi dari gerakan revivalisme di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun Negara Indonesia bukanlah sebuah Negara yang berlandaskan kepada agama islam. Namun tidak bisa dinafikan bahwa kontribusi islam teramat besar untuk Indonesia. kontribusi yang diberikan oleh ummat islam dapat dilihat sebelum Indonesia mengikhrkan kemerdekaannya menjadi sebuah Negara merdeka. Dan bahkan setelah Indonesia memperoleh kemerdekaannya ummat islam masih berkontribusi besar untuk Negara Indonesia.

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh ummat islam untuk Indonesia tentu saja dipengaruhi oleh sejarah panjang islam di Nusantara. Karena fakta sejarah menunjukkan bahwa islam terlebih dahulu lahir sebelum kemudian Indonesia lahir sebagai sebuah Negara. Buktinya dapat dilihat dengan ditandai begitu banyaknya kerajaan-kerajaan islam yang sempat ada di Indonesia. Keberadaannya hampir di seluruh kawasan nusantara yang saat ini menjadi Negara Indonesia.

Adapun kerajaan-kerajaan islam tersebut antara lain adalah Kerajaan Samudra Pasai, Demak, Perak, Mataram, Ternate, Tidore, Deli, Riau Lingga dan lain sebagainya.¹⁰⁹ Meskipun kerajaan islam cukup besar di Nusantara, namun setelah beberapa dekade kolonialisme silih berganti menjajah Nusantara, dan berusaha merampas habis seluruh kekayaan yang dimilikinya. Akibat dari kekejian dari para kolonialisme, maka bersatulah kerajaan-kerajaan islam tersebut dengan satu ikatan persatuan.

Bertolak dari histori sejarah kebesaran kerajaan-kerajaan islam yang ada di Nusantara ini. Muncul pula lah penjajahan kolonial yang mencoba

¹⁰⁹. Anjar, Nugroho, "Wacana Islam dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis

Kelompok Islam dan Nasionalis Sekuler," *afkaruna*.9, no. 2 (2013), 129–147.

merampas dan menguras kekayaan Indonesia. Dan penjajahan dari kolonial tersebut berlangsung selama beratus-ratus tahun lamanya. Namun setelah sekian lama kolonial memporak-porandakan Nusantara.

Maka muncullah gerakan umat islam dari berbagai komponen dan kelompok, sebagai sebuah gerakan perlawanan. Adapun salah satu gerakan yang cukup fenomenal yang dilakukan oleh kelompok umat islam tersebut adalah gerakan lahirnya resolusi jihad yang dikomandoi langsung oleh Hadratus Seykh Kiai Hasyim As'ari pendiri Nahdatul Ulama (NU).

Tidak sampai disitu, muncul pula arus kekuatan dari kelompok pemuda islam dan kaum santri. Sejarah kekuatan pemuda islam tersebut kemudian mengkristal dengan kumandang takbir yang dinahkodai oleh Bung Tomo di kota Surabaya. Kota ini kemudian dikenal dengan julukan arek-arek suroboyo. Beberapa fakta sejarah ini kemudian sangat relevan jika dikorelasikan dengan peran islam untuk Indonesia. Serta sangat relevan juga jika disebutkan sebagai representasi atas kontribusi umat islam untuk kemerdekaan Indonesia.

Tantangan dan Peluang Revivalisme di Indonesia

Revivalisme seringkali disebut sebagai *resurgence*, *re-awakening*, *revitalization* dan sejenisnya yang bermakna kebangkitan atau kemunculan kembali. Secara bahasa revivalisme diartikan sebagai keinginan untuk kembali kepada dasar pemahaman dan pengajaran Islam karena telah terjadi kesalahan yang membuat umat Islam mengalami kemunduran.¹¹⁰

Ahmad F. Yusif mendefenisikan istilah revivalisme islam sebagai sebuah upaya pemikiran kontemporer dengan pemikiran yang berorientasi untuk memurnikan islam dengan kembali kepada sumber aslinya, yakni Al-Qur'an dan sunnah.¹¹¹ Gagasan pemikiran ini, bertujuan untuk mengembalikan kejayaan islam setelah sempat beberapa dekade terjatuh yang ditandai dengan runtuhnya kejayaan dan kebesaran islam.

Pemikiran dengan implementasi gerakan revivalisme ini kemudian tumbuh dan berkembang di berbagai Negara yang ada di belahan dunia ini. Demikian halnya di Indonesia. Revivalisme di Indonesia pun turut muncul dan berkembang di Indonesia, seperti yang diuraikan di atas. Kemunculan gerakan revivalisme di Indonesia tentu saja bukan karena alasan dan asbab yang jelas.

Adapun yang melatar belakangi munculnya pemikiran dan gerakan revivalisme di Indonesia dilatar belakangi banyak hal. Antara lain adalah, karena kesenjangan, ketidakadilan, diskriminasi kepada sebagian kelompok pemeluk agama islam, munculnya anggapan pemerintahan Indonesia adalah pemerintahan yang toguth, serta kesenjangan yang berkepanjangan.

Faktor-faktor penyebab munculnya gerakan revivalisme di Indonesia seperti yang disebutkan di atas kemudian menyebabkan munculnya banyak gerakan revivalisme mulai dengan bentuk kelembagaan, organisasi dan juga partai politik. Gerakan semacam itu tentu saja dibolehkan, sebab Undang-undang Dasar 1945 dan pancasila menjamin atas kebebasan beragama dan mengerjakan

¹¹⁰ Gonda, Yumitro, peluang dan tantangan gerakan revivalisme islam di Indonesia Pascareformasi. Jurnal tsaqfah. Vol. 14, No. 1, Mei 2018. Hal 58

¹¹¹. 3 Ahmad F. Yousif, "Islamic Revivalism in Malaysia: An Islamic Response to NonMuslim Concerns," American Journal of Islamic Social Sciences 21, no. 4 2004: 30–56.

ajaran agamanya selama tidak bertentangan dengan regulasi dan aturan Undang-undang Negara.

Meskipun demikian, ternyata gerakan revivalisme yang ada di Indonesia menyulut terjadinya pro dan kontra di antara sesama pemeluk agamanya, baik agama islam maupun agama di luar agama islam. Kendati pun demikian, gerakan revivalisme ini masih tetap ada. Bahkan eksistensinya tidak hanya dalam skala lokal saja, tetapi sudah mencuat dalam tingkat internasional. Ini mengindikasikan bahwa revivalisme ini bergerak dan berjalan secara dinamis.

Adapun peluang dan tantangan yang dihadapi oleh gerakan-gerakan revivalisme ini tentu saja berada di dalam wilayah internal dan eksternal, lokal dan nasional. Hal tersebut terjadi karena tidak sedikit yang menganggap bahwa gerakan revivalisme yang terjadi hari ini sudah tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama islam. Gerakan revivalisme kerap dikaitkan dengan gerakan radikal, intoleran dan lain sebagainya.

Di lain sisi, gerakan revivalisme ini juga akrab dikorelasikan dengan dinamika politik hanya untuk mewujudkan apa visi dan misi gerakan-gerakan politik tertentu, bukan misi dari islam yang sesungguhnya. Dengan demikian, maka tidak jarang ditemukan. Bahwa penolakan terhadap gerakan revivalisme kerap mencuat dan menjadi perbincangan hangat di dalam arus pembicaraan dinamika politik lokal dan internasional.

Implikasi Atas Gerakan Revivalisme di Indonesia

Seperti yang diuraikan di atas, bahwa gerakan-gerakan revivalisme itu

sudah ada dari masa kemasa. Revivalisme Islam atau akrab juga disebut dengan kebangkitan Islam adalah suatu fenomena hangat yang menjadi perbincangan menarik dikalangan masyarakat dunia. Dalam perjalanan sejarahnya, umat Islam mengalami masa kejayaan dan juga masa kemunduran. Dan saat ini, keadaan isma sedang transisi pada masa kemunduran setelah jatuhnya kerajaan paripurna islam yang ada di Negeri Turki.

Setelah kejatuhan Negara turki, dari negara khilafah dan menjadi Negara sekuler. Maka gerakan-gerakan revivalisme kian berkembang dari masa ke masa, hingga saat ini. Dan sudah dampai memasuki kawasan Asia, termasuk Indonesia. Pemikiran revivalisme atau kebangkitan islam tajdid, pada dasarnya merupakan konsekuensi logis dari ciri-ciri fundamental islam itu sendiri.¹¹² Gerakan revivalisme ini mengklaim gerakannya sesuai dengan dasar Al-Qur'an yang menyerukan kepada kebaikan dan melakukan perubahan. Dan dalil semacam ini kemudian dijadikan sebagai orientasi, untuk memurnikan ajaran islam dengan gerakan-gerakan revivalisme.

Gerakan revivalisme dalam konteks Indonesia sendiri, muncul akibat ketimpangan dan ketidakadilan. Gerakan revivalisme kemudian muncul untuk merespon problem internal Indonesia, gerakan-gerakan revivalisme memajukan Islam sebagai solusi. Salah satu cara yang diusulkan adalah untuk berupaya menerapkan syariah Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan: negara, politik, ekonomi, pendidikan, budaya, dan sosial.

Isu penerapan syariah Islam ini kemudian digalakkan oleh penggagas

¹¹² Achmad, Jainuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam; Konservatisme, Fundamentalisme,*

Sekularisme, dan Modernisme, (Surabaya: LPAM, 2004), 5

revivalisme yang ada di Indonesia ini. Wacana dalam penerapan syaria Islam atau mengislamisasi Indonesia sudah dikampanyekan terutama sejak masa jatuhnya Soeharto hingga sekarang memasuki era reformasi demokrasi. Hal tersebut tidak bisa dihindari, sebab legitimasinya sangat jelas di dalam Undang-undang sebagai konstitusi Negara.

Pada satu sisi, tentu saja gerakan revivalisme ini sangat positif sedangkan pada sisi yang lain bisa berubah menjadi negatif. Sisi positifnya adalah, sangat baik untuk menjadi agent kritis pemerintah sekaligus mitra pemerintah untuk mengkorelasikan kepentingan agama dengan kepentingan negara. Sebab gerakan revivalisme ini bisa berkontribusi baik dalam pemikiran begitu juga dengan kritikan. Dengan demikian, keberadaan gerakan revivalisme ini sangat positif jika tidak bertentangan dengan agama dan negara. Sedangkan sisi negatifnya adalah ketika terjadi penyelewengan dan pelanggaran aturan agama dan negara.

Implikasi yang paling nyata dari gerakan-gerakan revivalisme, yang berada pada platform organisasi-organisasi, dan partai-partai politik adalah untuk menuntut terjadinya keadilan dan pemurnian Islam agar kembali pada ajaran murninya. Sementara itu, di sisi yang lain implikasi yang terjadi juga sangat berkorelasi dengan dinamika politik di tanah air. Misalnya wacana untuk mengislamisasi aturan hukum dan legislasi pemerintahan.

KESIMPULAN

Revivalisme merupakan sebuah gerakan pemikiran kontemporer yang menginginkan terjadinya penerapan ajaran Islam secara murni. Bertolak dari pada itu, munculnya revivalisme ini disebabkan juga akibat jauhnya posisi Islam tertinggal dibandingkan dengan perkembangan

zaman modern, ketertinggalan Islam ini bermula setelah runtuhnya kerajaan terakhir Islam di Turki atau Turki Utsmani. Akibat dari itu, maka muncullah gerakan revivalisme di dunia-dunia Islam, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, tantangan dari gerakan revivalisme ini sangat beragam. Mulai dari penolakan dari pemeluk agama Islam itu sendiri, penolakan dari negara dan penolakan dari arus kekuatan partai politik lokal. Sedangkan peluangnya adalah keberadaan revivalisme ini diakui berdasarkan Undang-undang dan juga Pancasila. Karena di Indonesia, negara memfasilitasi pemeluk agama untuk menjalankan agamanya masing-masing sesuai. Adapaun implikasi dari gerakan revivalisme Islam di Indonesia antara lain adalah, lahirnya berbagai produk kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang bercirikan kepada syariat agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Jainuri. (2004). *Orientasi Ideologi Gerakan Islam; Konservatisme, Fundamentalisme, Sekularisme, dan Modernisme*. Surabaya. LPAM.
- Ali, Rahmena. (1996) *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Diterjemahkan dari *Peoneers of Islamic Revival*. Bandung. Mizan.
- Azra, Azyumardi. (1996). *Pergolakan Politik Islam*. Jakarta. Paramadina
- Mukhti Ro'uf, Abdul. (2018). *Kritik Nalar Arab Muhammad 'abid Al-Jibri*. Yogyakarta. LKIS.
- Nugroho, Anjar. (2013) Wacana Islam dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis Kelompok Islam dan Nasionalis Sekuler," *afkaruna*. Vol. 9.No. 2
- Yousif Ahmad. (2004). *Islamic Revivalism in Malaysia: An Islamic Response to Non-Muslim Concerns*,"

American Journal of Islamic Social Sciences Vol. 21, No. 4
Ruhaini, Dzuhayatin Siti. (2010).
Revivalismeislam dan
implikasinya terhadap perempuan di
indonesia. *JurnalMusawa*, Vol. 9.
No. 2.
Yumitro, Gonda.(2018). peluang dan
tantangangerakanrevivalismeislam

di Indonesia
Pascareformasi.Jurnaltsaqfah. Vol.
14. No. 1